Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 8035-8040
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh *Knowledge Sharing Behavior* terhadap *Innovative Behavior* pada Guru PAUD

Marhisar Simatupang✉
Psikologi, Universitas Esa Unggul, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430

Abstrak
Pada tahun 2022 pemerintah menerapkan program merdeka belajar di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Program ini ternyata tidak mampu diterima oleh semua guru dikarenakan beberapa faktor intrinsic dan ekstrinsik. Untuk melaksanakan program ini dibutuhkan perilaku inovatif dari setiap guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh knowledge sharing behavior terhadap innovative bahvior pada guru PAUD. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang dilibatkan sebanyak 166 guru PAUD. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh knowledge sharing behavior terhadap innovative bahvior pada guru PAUD. Artinya semakin tinggi knowledge sharing behavior maka akan meningkatkan innovative bahvior pada guru PAUD.

Kata Kunci: *innovative behavior; knowledge sharing behavior; guru paud*

Abstract
In 2022 the government will implement program merdeka belajar in schools in Indonesia. This program apparently cannot be accepted by all teachers due to several intrinsic and extrinsic factors. To implement this program requires innovative behavior from every teacher. The aim of this research is to determine the effect of knowledge sharing behavior on innovative behavior in PAUD teachers. The method used was a quantitative approach with a total sample of 166 PAUD teachers involved. The results of this research found that there is an influence of knowledge sharing behavior on innovative behavior in PAUD teachers. This means that the higher the knowledge sharing behavior, the more innovative behavior of PAUD teachers will increase.

Keywords: *innovative behavior; knowledge sharing behavior; early childhood education teacher.*

✉ Corresponding author : Marhisar Simatupang
Email Address : marhisar@esaunggul.ac.id (Jakarta, Indonesia)
Received 16 march 2023, Accepted 16 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong aktivitas guru. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa, untuk itulah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemdikbud, 2022).

Kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk dapat memberikan pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Permasalahan yang timbul adalah masih ada guru yang tidak mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dikarenakan banyak faktor seperti seperti guru belum mengetahui strategi mengajar yang tepat, guru tidak mempunyai pengalaman dengan Kurikulum Merdeka, guru memiliki keterbatasan waktu, guru belum mengikuti pelatihan dan keterampilan guru kurang memadai, sedangkan faktor lain (faktor-faktor yang datang dari luar individu), seperti sarana dan prasarana sekolah belum memadai, administrasi yang rumit, adanya keterbatasan SDM, dan bahan referensi yang terbatas. Permasalahan ini juga dialami oleh guru PAUD.

Lingkungan Pendidikan yang terus berubah dengan cepat dan perubahan ini sulit diprediksi (Phong et al., 2018). Di era ekonomi berbasis pengetahuan yang tumbuh cepat dan kompetitif, inovasi sangat penting untuk keunggulan kompetitif sekolah dan kinerja berkelanjutan. Perubahan eksternal ini juga mengharuskan guru untuk melakukan penyesuaian keterampilan. individu yang memiliki keterampilan rendah atau pekerjaan manual rentan digantikan oleh teknologi (Dahlin, 2019). Sebagai pekerja di organisasi pada akhirnya melakukan inovasi, perilaku inovasi individu merupakan prasyarat untuk inovasi organisasi yang sukses (Jo & Hong, 2022). Perilaku kerja inovasi ini sering disebut sebagai *innovative behavior*.

Para ahli berpendapat keberadaan *innovative behavior* sangat cocok untuk diterapkan di dalam sekolah (Kearney, 2017). Hal ini terjadi karena dalam berorganisasi, para guru akan dipaksa untuk mengeluarkan segala kemampuan dan ide-idenya agar menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga dapat bertahan menghadapi persaingan antar organisasi yang lain. Perilaku inovatif memiliki arti aksi besar dari individu yang memberikan kemunculan akan hal-hal dan ide baru dan dapat membawa keuntungan bagi lembaga. Inovasi yang dilakukan pada organisasi ini pengaruhnya sangat besar bagi para pekerja, karena menekankan pentingnya kemampuan diri individu dalam membantu keberhasilan (Rachmandani, 2020).

Penciptaan barang baru, prosedur, metode operasi, dan teknologi yang dapat sangat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja dianggap perilaku kerja yang inovatif. De Jong dan Kemp (Avila, 2022) mendefinisikan perilaku inovatif sebagai aktivitas individu yang menghasilkan penemuan baru, menerapkannya pada kesejahteraan guru dan kesejahteraan sekolah, dan menawarkan keuntungan tambahan untuk mencapai tujuan organisasi. Ketika individu, memiliki kompetensi atau kapasitas untuk menekankan perilaku kerja inovatif, masing-masing akan menunjukkan inovasi dan kreativitas pada tingkat yang berbeda-beda. Hasil terbaik dalam hal keberhasilan penerapan suatu inovasi adalah kompetensi atau kemampuan pekerja dalam menampilkan perilaku kerja yang inovatif, kemudian secara aktif terus diolah, dikembangkan, dan dipertajam untuk memberikan kontribusi yang signifikan (Avila, 2022).

Menurut Khan, et al (2023) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi innovative behavior pada guru PAUD adalah adanya *knowledge sharing behavior*. Knowledge sharing behavior diduga mampu memperkuat innovative behavior pada guru PAUD. Knowledge sharing behavior merupakan perilaku berbagi pengetahuan mengacu pada persiapan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430
informasi pada tugas, pengetahuan untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk menfasilitasi orang memecahkan masalah, menerapkan kebijakan atau mengembangkan ide-ide baru. Perilaku berbagi pengetahuan juga merupakan praktik pertukaran dan menyebarluaskan gagasan, pengalaman dan pengetahuan dengan yang lain untuk memastikan pengetahuan tersebut berlanjut untuk mempertahankan keutuhan dalam organisasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran knowledge sharing behavior terhadap innovative behavior pada guru PAUD dalam menjalankan program merdeka belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk guru PAUD di Indonesia yang memiliki permasalahan yang sama dalam menghadapi perubahan kurikulum khususnya kurikulum merdeka bekajar dan menjadi solusi yang guru lakukan untuk meningkatkan kualitas bekerja selanjutnya sebagai bahan masukan buat stakeholder dan pemangku kebijakan terkait kebutuhan para guru di sekolah dalam melaksnakan kurikulum yang berubah-ubah. Terdapat beberapa penelitian yang sudah melakukan reaserch mengenai merdeka belajar, namun penulis belum menemukan penelitian khusus terkiat innovative behavior, knowledge sharing dan self-leadership pada guru (Mustika, et al., 2022).

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *knowledge sharing behavior* dan *self-leadership* terhadap *innovative behavior* pada guru PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Pendekatan ini digunakan dikarenakan untuk menjawab tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang ada di Tapanuli Tengah. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dimana pada penelitian ini memiliki kriteria sampel seperti guru PAUD dan telah menjalankan program merdeka belajar selama satu semester. Jumlah sampel yang terkumpul pada penelitian ini adalah sebanyak 166 guru PAUD. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi *knowledge sharing behavior* dan *Innovative Behavior*. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0.
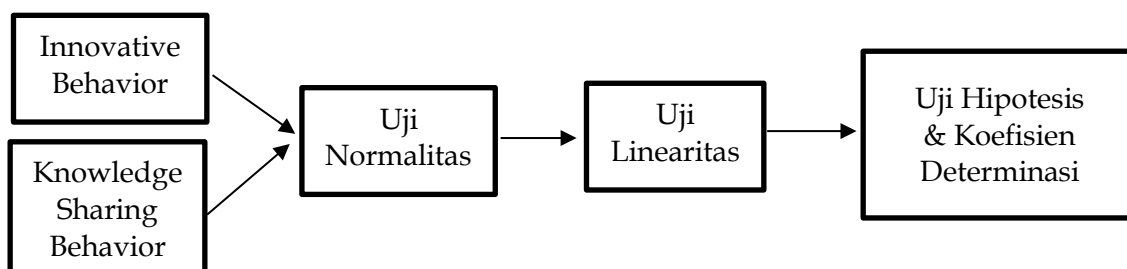
Gambar 1. Tahapan Analisis Data Kuantitatif

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel *Learning agility* dan variabel *Innovative Work Behavior* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai p > 0,05. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 (p>0,05). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05), maka data tidak terdistribusi secara normal.

Normalitas Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Learning agility* dan variabel *Innovative Work Behavior* berdistribusi normal.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430

Tabel 1 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	Df	Sig
Knowledge Sharing Bahvior dan variabel *Innovative Behavior*	0,045	172	0.200

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Jika nilai linearity sig. < 0,05 maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai linearity sig. > 0,05 maka tidak linier (Widhiarso, 2010).

Table 2 Uji Linearitas

*Knowledge Sharing Behavior * Innovative Behavior*	F	Sig.
Linearity	75.697	0.000

Menurut temuan penelitian tersebut, nilai signifikansi data adalah 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Knowledge Sharing Behavior* dan variabel *Innovative Behavior* memiliki hubungan linier yang signifikan, memenuhi kondisi uji linearitas.

Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2018) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Table 3 Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.
(Constant)	52.886	0.000
Knowledge Sharing Behavior	0.261	0.000

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hasil uji regresi linear sederhana adalah 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti ada pengaruh *Knowledge Sharing Behavior* terhadap *Innovative Behavior* pada guru PAUD di Tapanuli Tengah. Berdasarkan pada data diatas maka persamaan fungsi regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 52,886 + 0,261 X$$

Diketahui bahwa konstanta sebesar 52,886 yang menunjukkan jika tidak ada pengaruh *Knowledge Sharing Behavior* maka nilai konsisten *Innovative Behavior* sebesar 52, 886. Koefisien regresi variabel *Knowledge Sharing Behavior* sebesar 0,261 yang berarti bahwa variabel mengalami peningkatan 1% pada variabel *Innovative Work Behavior* maka akan ada kenaikan 0,261. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Sharing Behavior* berpengaruh positif terhadap *Innovative Work Behavior*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rizana (2022) yang menemukan bahwa meningkatnya aktifitas knowledge sharing individu dalam lembaga maka akan berpengaruh pada perilaku inovatif. Berbagi pengalaman dan pengetahuan pribadi banyak membantu dalam meningkatkan kemampuan karyawan untuk memunculkan metode/cara baru dalam bekerja dan memperbaiki proses kerja agar lebih efektif dan efisien.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430

Untuk melaksanakan program merdeka belajar, knowledge sharing behavior diperlukan untuk membentuk perilaku yang inovatif. Knowledge sharing behavior ini diyakini dapat memberikan banyak manfaat bagi guru dan sekolah. Bukan hanya untuk orang lain tetapi keuntungan bagi diri sendiri juga sangat bagus, dikarenakan semakin guru mau untuk berbagi pengetahuan maka ilmu yang diperoleh juga semakin inovatif karena guru akan belajar dan bertukar informasi dengan guru yang lainnya (Udin & Shaikh, 2022). Perilaku knowledge sharing ini akan membantu guru untuk menerima dan melaksanakan perubahan pada setiap kurikulum yang ada, karena akan melalui prilaku berbagi informasi guru akan terbantu untuk lebih inovatif dalam mengajar dan bekerja di sekolah.

Table 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	**R**	R Square
1	0.530	.281

Dari hasil perhitungan data menggunakan program SPSS di atas, diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,281 sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel *knowledge sharing behavior* terhadap *innovative behavior* sebesar 28,1% (R2 = 0,281) sedangkan 71,9% *Innovative Behavior* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Kontribusi yang dihasilkan *knowledge sharing behavior* terhadap *innovative behavior* pada penelitian ini cukup besar yaitu di atas 20% sehingga penelitian dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi innovative behavior pada guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh *knowledge sharing behavior* terhadap *innovative behavior* pada guru PAUD di Tapanuli Tengah, sehingga tujuan penelitian ini sudah terjawab bahwa semakin tinggi *knowledge sharing behavior* maka akan meningkatkan *innovative behavior* pada guru PAUD. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk memperkaya ilmu pengetahuan terkait pengembangan kompetensi guru di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua guru yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian ini khususnya guru PAUD yang ada di Tapanuli Tengah. Terima kasih juga kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu menyebarkan kuesioner ini kepada guru-guru PAUD yang ada di Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dengan jumlah guru yang dijadikan pada sampel penelitian ini adalah 166 guru.

Daftar Pustaka

Avila, L. (2022). *Pengaruh Learning agility Terhadap Innovative Work Behavior Karyawan Perbankan Swasta Xyz Di Jakarta*. http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/70784

Dahlin, E. (2019). Are Robots Stealing Our Jobs? *Socius*, *5*. https://doi.org/10.1177/2378023119846249

Jo, Y., & Hong, A. J. (2022). Impact of Agile Learning on Innovative Behavior: A Moderated Mediation Model of Employee Engagement and Perceived Organizational Support. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.900830

Kearney, J. (2017). *An Investigation into the Associative Relationship Between Transformational Leadership and Innovative Working Behaviour, in Irish Technology Consulting Organisations*. https://norma.ncirl.ie/id/eprint/2869

Khan, H. S. U. D., Li, P., Chunghtai, M. S., Mushtaq, M. T., & Zeng, X. (2023). The role of knowledge sharing and creative self-efficacy on the self-leadership and innovative

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.4430

work behavior relationship. *Journal of Innovation & Knowledge, 8*, 1-10. https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100441

Mustika, H., Eliyana, A., Agustina, T. S., & Ratnasari, R. T. (2020). Knowledge sharing behavior between self-leadership and innovative behavior. *Journal of Security And Sustainability Issues, 9(5),* 148-157. http://dx.doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M(12)

Phong, L. B., Hui, L., & Son, T. T. (2018). How Leadership and Trust in Leaders Foster Employees' Behavior Toward Knowledge Sharing. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, *46*(5), 705–720. https://doi.org/10.2224/sbp.6711

Rachmandani, M. (2020). *Hubungan Learning agility Dan Innovative Behavior Pada Pekerja Yang Menempuh Pendidikan Sebagai Mahasiswa Reguler Dua Di Universitas Mercu Buana Menteng*. http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/57640

Rizana, D. (2022). Self-leadership and teacher's innovative work behavior: The mediating roles of self-efficacy and optimism. *Relevance: Journal of Management and Business, 5(2),* 177-195. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/relevance/article/view/5646

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Udin., & Shaikh, M. (2022). Transformational leadership and innovative work behavior: testing the mediation role of knowledge sharing and work passion. *Jurnal Dinamika Manajemen, 13(1),* 146-160. https://journal.unnes.ac.id/nju/jdm/article/view/34446

Widhiarso, Wahyu. (2010). *Catatan Pada Uji Linearitas Hubungan*. Fakultas Psikologi UGM.